

PANDUAN PEMBELAJARAN MICRO REFLECTIF KELAS NYATA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA



PANDUAN PEMBELAJARAN MICRO REFLECTIF KELAS NYATA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt atas limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penyusunan buku Panduan Pembelajaran Micro Reflectif Kelas Nyata UMSurabaya ini dapat terselesaikan. Buku pedoman pembelajaran mikro ini dimaksudkan sebagai acuan bagi mahasiswa, dosen pengampu dalam melaksanakan perkuliahan Panduan Pembelajaran Micro Reflectif Kelas Nyata bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas diri sebagai calon guru yang professional.

Buku Panduan Pembelajaran Micro Reflectif Kelas Nyata ini berisi tentang hal-hal yang berkenaan dengan pemahaman, perencanaan dan teknis pelaksanaan pembelajaran mikro secara Nyata. Penghargaan dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada tim penyusun serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan dan penerbitan buku ini. Kritik dan saran merupakan sesuatu yang sangat berharga untuk penyempurnaan buku pedoman ini. Semoga dengan terbitnya buku panduan ini ada guna dan manfaatnya dimasa yang akan datang.

Surabaya, Desember 2021

Dekan FKIP

LEMBAR PENGESAHAN



Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 064.1/KEP/II 3.AU/FKIP/F/2021

Tentang

**PEMBELAJARAN MIKRO
KELAS NYATA, KELAS VIRTUAL DAN KELAS HYBRID
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

Bismillahirrahmanirrahiimi

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan:

- MENIMBANG** : 1. Demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran mikro kelas nyata, kelas virtual dan kelas hybrid di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Dalam rangka standarisasi pembelajaran mikro di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan perlu menetapkan panduan implementasi atau pelaksanaan pembelajaran mikro kelas nyata, kelas virtual dan kelas hybrid.
- MENINGAT** : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa.
2. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
5. UU RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 32 Tahun 2016 Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Guru (Pasal 9), tujuan Pembelajaran Mikro.
10. Permendikbud No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah.
11. Peraturan Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud No. 6565 Tahun 2020 Tentang Model Kompetensi Dalam Pengembangan Profesi Guru.
12. Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Standar Nasional Pendidikan Tinggi (pasal 13).

Morality, Intellectuality and Entrepreneurship

FAKULTAS AGAMA ISLAM | FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN | FAKULTAS TEKNIK
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS | FAKULTAS HUKUM | FAKULTAS ILMU KESEHATAN
FAKULTAS PSIKOLOGI | FAKULTAS KEDOKTERAN | PROGRAM PASCASARJANA

ADDRESS

Jl. Sutorejo No. 59 Kota Surabaya
Provinsi Jawa Timur Indonesia 60113
www.um-surabaya.ac.id

CONTACT

phone : 031 3811966
fax : 031 3813096
email : rektorat@um-surabaya.ac.id

13. Permendikbudristek No. 32 Tahun 2022 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan.
14. Peraturan PP Muhammadiyah No. 01 Tahun 2012 tentang Majelis Pendidikan Tinggi.
15. Pedoman PP Muhammadiyah No. 02 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
16. Ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah No. 178 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
17. Statuta Universitas Muhammadiyah Surabaya.

MEMPERHATIKAN : Hasil rapat pimpinan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya pada tanggal 06 Desember 2021.

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN :**
- Pertama :** Menetapkan panduan pelaksanaan pembelajaran mikro reflektif kelas nyata, kelas virtual dan kelas hybrid untuk digunakan sebagai panduan implementasi pelaksanaan pembelajaran mikro di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Kedua :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan catatan apabila di kemudian hari terdapat kesalahan dalam penetapan ini, akan dilakukan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Surabaya

Pada tanggal : 10 Desember 2021



Rano Abidin, S.Pd., M.Pd.

Morality, Intellectuality and Entrepreneurship

FAKULTAS AGAMA ISLAM | FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN | FAKULTAS TEKNIK
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS | FAKULTAS HUKUM | FAKULTAS ILMU KESEHATAN
FAKULTAS PSIKOLOGI | FAKULTAS KEDOKTERAN | PROGRAM PASCASARJANA

ADDRESS

Jl. Sutorejo No. 59 Kota Surabaya
Provinsi Jawa Timur Indonesia 60113
www.um-surabaya.ac.id

CONTACT

phone : 031 3811966
fax : 031 3813096
email : rektorat@um-surabaya.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
DAFTAR ISI	v
CATATAN PENGGUNAAN	vii
TIM PENYUSUN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Dasar Kebijakan.....	2
BAB II PEMBELAJARAN MIKRO REFLEKTIF KELAS NYATA.....	4
A. Konsep Dasar Pembelajaran Mikro Reflektif berbasis teknologi informasi Pada lingkungan Kelas Nyata	4
B. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Mikro Reflektif berbasis teknologi informasi pada lingkungan Kelas Nyata	5
C. Setting Kelas Pembelajaran Mikro Reflektif berbasis Teknologi Informasi Pada lingkungan Kelas Nyata	6
D. Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi dalam Pembelajaran Mikro Reflektif Pada lingkungan Kelas Nyata	8
BAB III KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MIKRO REFLEKTIF KELAS NYATA	10
A. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran.....	10
B. Keterampilan Menyajikan/Menjelaskan Materi Pembelajaran.....	10
C. Keterampilan Bertanya.....	12
D. Keterampilan Memberikan Penguatan	12
E. Keterampilan Mengadakan Variasi	14
F. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan.....	15
G. Keterampilan Mengelola Kelas.....	15
H. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.....	17
I. Keterampilan Menggunakan Media dan Teknologi Informasi Komunikasi.....	18
J. Keterampilan Mengevaluasi.....	20
BAB IV PROSEDUR PEMBELAJARAN MIKRO REFLEKTIF	22
A. Pembimbingan Pembelajaran Mikro Reflektif.....	22
BAB V PENILAIAN PEMBELAJARAN MIKRO REFLEKTIF BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA LINGKUNGAN KELAS NYATA.....	28
A. Prinsip Penilaian Pembelajaran Mikro Reflektif berbasis teknologi informasi Pada Lingkungan Kelas Hybrid	28
B. Komponen Penilaian	28

C. Teknik dan Instrumen Penilaian	29
D. Kriteria Keberhasilan.....	30
BAB VI PENUTUP	31
LAMPIRAN.....	32
FORMAT PENILAIAN PERSIAPAN PRAKTIK PEMBELAJARAN	32
FORMAT PENILAIAN PERSIAPAN PRAKTIK PEMBELAJARAN	33
LEMBAR OBSERVASI PRAKTIK KETERAMPILAN BERTANYA	34
LEMBAR OBSERVASI PRAKTIK KETERAMPILAN MENJELASKAN	35
LEMBAR OBSERVASI PRAKTIK KETERAMPILAN VARIASI	36
LEMBAR OBSERVASI PRAKTIK KETERAMPILAN MELAKUKAN PENGUATAN	37
LEMBAR OBSERVASI	38
PRAKTIK KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN.....	38
LEMBAR OBSERVASI PRAKTIK KETERAMPILAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL DAN PERORANGAN.....	39
LEMBAR OBSERVASI	40
PRAKTIK KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS.....	40
LEMBAR OBSERVASI	41
PRAKTIK KETERAMPILAN MEMBIMBING DISKUSI KELOMPOK KECIL.....	41
LEMBAR OBSERVASI	42
KETERAMPILAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN.....	42

CATATAN PENGGUNAAN

Disklaimer: Buku ini merupakan Buku Panduan Pembelajaran Micro Reflektif Kelas Nyata UMSurabaya yang dipersiapkan Universitas Muhammadiyah Surabaya dalam rangka Pembelajaran Micro Reflektif. Buku panduan ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), dan dipergunakan dalam tahap perancangan, pelaksanaan, penilaian hingga evaluasi pelaksanaan program Pembelajaran Micro Reflektif. Buku Panduan ini merupakan “panduan dinamis” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku panduan ini.

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab

Dr. Badruli Martati, S.H., MA., M.Pd.

Penasehat

Dr. Ratno Abidin, M.Pd.

Dr. Wijayadi, M.Pd.

Endang Suprapti, S.Pd., M.Pd.

Anggota

Sandha Soemantri, S.Pd., M.Pd.

Dr. Shoffan Shoffa, M.Pd.

Dr. Yuni Gayatri, M.Pd.

Dr. Wahono, M.Si.

Pheni Cahya Kartika, S.Pd., M.Pd.

Lilik Binti Mirnawati, S.Pd.I., M.Pd.

Ro'ifah, S.Pd., M.Pd.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata kuliah simulasi pengajaran yang dikenal sebagai mata kuliah micro teaching merupakan mata kuliah yang diwajibkan bagi mahasiswa program studi di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan UMSurabaya. Mata kuliah tersebut merupakan satu mata kuliah praktikum. Tujuan mata kuliah ini adalah mengembangkan 1) keterampilan dasar mengajar, diantaranya 1) Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran, 2) Keterampilan Menyajikan/Menjelaskan Materi Pembelajaran, 3) Keterampilan Bertanya, 4) Keterampilan Memberikan Penguatan, 5) Keterampilan Mengadakan Variasi, 6) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan, 7) Keterampilan Mengelola Kelas, 8) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil, 9) Keterampilan Menggunakan Media dan Teknologi Informasi Komunikasi, 10) Keterampilan Mengevaluasi

Hadirnya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) menjadikan Mata Kuliah Mikro Reflektif Kelas Nyata menjadi salah satu mata kuliah praktikum yang diunggulkan untuk Fakultas Ilmu Pendidikan. Kebijakan ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan belajar di luar program studinya, baik pada program studi di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan UMSurabaya maupun di program studi di perguruan tinggi lain. Ini menjadi perhatian kembali karena mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dapat dikonversi oleh kegiatan MBKM. Bentuk kegiatan MBKM seperti Magang Bersertifikat, Studi Independen Bersertifikat, Kewirausahaan, Penelitian Kampus Merdeka, Proyek Kemanusiaan, Pembangunan Desa, Bela Negara, dan lain-lain dapat mengganti PLP. Sehingga, kurangnya pengalaman mahasiswa dalam mengajar karena tidak mengikuti PLP mengakibatkan kemampuan mengajar mahasiswa menurun. Dengan kebijakan MBKM, banyak pihak merasa khawatir, jika lulusan FKIP UMSurabaya tidak lagi memiliki kemampuan mengajar padahal secara formal mereka akan menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Implikasi yang sangat signifikan dari kebijakan MBKM yang dijelaskan di atas yaitu struktur kurikulum di FKIP UMSurabaya. pada Mulanya, PLP direncanakan tetap "diwajibkan" meskipun mahasiswa mengikuti program MBKM. Pada kenyataannya, dikarenakan pertimbangan beban mahasiswa yang terlampau berat, sehingga PLP dapat dikonversi atau direkognisi bagi mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Untuk menjamin kompetensi lulusan LPTK keguruan UMSurabaya, maka mata kuliah Mikro Reflektif Kelas Nyata diwajibkan sebagai mata kuliah inti bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)UMSurabaya. Walaupun mahasiswa mengikuti MBKM dan mengkonversi dengan mata kuliah PLP, tetapi karena telah mengikuti Mata Kuliah Mikro Reflektif

Kelas Nyata maka setidaknya mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, Mikro Reflektif Kelas Nyata bukan mata kuliah pengganti program PLP/Asistensi Mengajar. Mahasiswa yang tidak mengikuti program MBKM tetap diwajibkan menempuh PLP/Asistensi Mengajar. Mahasiswa yang lulus mata kuliah Mikro Reflektif Kelas Nyata dan dilanjutkan dengan PLP (4 sks)/Asistensi Mengajar (20 sks), akan memperoleh kompetensi keguruan yang sangat baik. Dari penjelasan ini, maka dapat disimpulkan, bahwa mahasiswa yang lulus mata kuliah Mikro Reflektif Kelas Nyata masih memiliki “kewajiban” untuk mengikuti program PLP/Asistensi Mengajar.

B. Tujuan

Buku panduan ini memiliki tujuan untuk:

1. Menyediakan bahan rujukan dalam melaksanakan perkuliahan Mikro Reflektif Kelas Nyata pada program studi disiplin Ilmu Pendidikan;
2. Menyediakan rujukan kriteria penilaian kinerja bagi dosen pembimbing Mikro Reflektif

Bobot SKS mata kuliah Mikro Reflektif Kelas Nyata sebagai mata kuliah yang berstatus mata kuliah praktikum yaitu 4 SKS bagi Program Sarjana (S-1). Durasi waktu perkuliahan mata kuliah Mikro Reflektif Kelas Nyata per 1 sks adalah 170 menit. Dalam rangka memenuhi ketentuan yang berlaku di FKIP UMSurabaya, setiap program studi harus melengkapi sejumlah persyaratan dalam melaksanakan Mikro Reflektif Kelas Nyata, sebagai berikut:

1. Tersedianya buku panduan Mikro Reflektif Kelas Nyata di program studi yang disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Tersedianya dokumen Prosedur Operasi Standar atau Standar Operasional Prosedur (SOP) penyelenggaraan praktikum Mikro Reflektif.
3. Mata kuliah Mikro Reflektif Kelas Nyata menghasilkan produk berupa Rencana Pembelajaran Mikro Reflektif Kelas Nyata yang dihasilkan oleh mahasiswa serta rekaman proses Pembelajaran Mikro Reflektif Kelas Nyata yang telah dilakukan.
4. Sangat dianjurkan bagi dosen mata kuliah Mikro Reflektif Kelas Nyata untuk menghadirkan praktisi dari lingkungan pendidikan atau sekolah mitra untuk menjadi narasumber minimal 2 (dua) kali pertemuan dan kemitraannya tertulis dalam bentuk MoU dan atau Surat Perjanjian Kerjasama (SPK).

C. Dasar Kebijakan

Kebijakan tertulis dalam bentuk peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan pimpinan perguruan tinggi yang mengatur pembelajaran mikro:

1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa.
2. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
7. Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Guru (Pasal 9), tujuan Pembelajaran Mikro
8. Permendikbud No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah.
9. Peraturan Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud No. 6565 tahun 2020 tentang model kompetensi dalam pengembangan profesi guru
10. Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Standar Nasional Pendidikan Tinggi (pasal 13)
11. Permendikbudristek No. 32 Tahun 2022 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan
12. Renstra Universitas Muhammadiyah Surabaya
13. Renop Universitas Muhammadiyah Surabaya
14. Renstra FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya
15. Renop Universitas Muhammadiyah Surabaya
16. SK Dekan penetapan pelaksanaan Pembelajaran Micro Refleksi Kelas Nyata, Kelas Virtual dan Kelas Hybrid.

BAB II

PEMBELAJARAN MIKRO REFLEKTIF KELAS NYATA

A. Konsep Dasar Pembelajaran Mikro Reflektif berbasis teknologi informasi Pada lingkungan Kelas Nyata

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaktif antara siswa dan guru beserta sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan. Guru sebagai pengelola lingkungan belajar (fasilitator pembelajaran), selain harus menguasai isi pengajaran, juga harus menguasai dan mempunyai kapasitas yang cukup untuk mengajar siswa secara baik dan benar (profesional). Kemampuan mengajar yang profesional tidak dapat diperoleh dengan serta-merta, melainkan dibentuk melalui pendidikan, pelatihan, dan penciptaan kebiasaan yang dilakukan secara terprogram, sistematis, dan berkelanjutan.

Dalam program pelatihan guru, upaya pengembangan kompetensi mengajar calon guru (pendidikan berkelanjutan), selain perolehan pengetahuan teoritis juga diperlukan pengembangan keterampilan dalam pelaksanaan praktik mengajar. Keterampilan mengajar secara praktis dapat diperoleh antara lain melalui pengalaman belajar yang disederhanakan (*Micro Learning*), yaitu suatu metode pembelajaran yang menyerupai kondisi pembelajaran sebenarnya tetapi tidak dengan ruang kelas yang sebenarnya (*actual teaching, but not the same as real class teaching*).

Refleksi mikro merupakan strategi yang sangat efektif untuk melatih calon guru dalam keterampilan kinerja, terutama terkait kemampuan menerapkan keterampilan mengajar inti, sebelum mereka langsung memasuki kelas. Dalam Mikro Reflektif, setiap calon guru, berkat bimbingan mendalam dari seorang guru yang bertanggung jawab, dapat mempraktikkan semua aspek keterampilan mengajar yang perlu dikuasainya.

Untuk menguasai setiap keterampilan dasar mengajar, guru prajabatan dapat menyelesaikan sebagian latihan-latihan yang mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar sampai sempurna atau memusatkan perhatian pada jenis keterampilan tertentu yang belum dikuasai sesuai kebutuhan. Mikro Reflektif Kelas Nyata merupakan laboratorium bagi calon guru untuk memahami tugas-tugas pengajaran praktis yang kompleks dan mencoba melatihnya secara bertahap dan terus menerus, dengan fokus pada jenis keterampilan dasar tertentu yang dilaksanakan secara langsung dengan peserta didik dalam lab mikro reflektif. Dengan demikian, seluruh keterampilan dasar mengajar dapat dikuasai dengan baik dan akhirnya siswa siap menjadi guru yang profesional.

Mikro Reflektif Kelas Nyata sebagai metode pembelajaran bertujuan untuk membentuk keterampilan mengajar (kinerja) guru masa depan dan bukan untuk memberikan konsep teoritis tentang tipe dasar keterampilan mengajar. Namun

Mikro Reflektif Kelas Nyata merupakan cara bagi calon guru untuk berlatih mengajar dan menerapkan keterampilan dasar mengajar melalui simulasi pembelajaran yang disederhanakan (*Micro Learning*).

Pembelajaran Mikro Reflektif Kelas Nyata bertujuan melatih penampilan (*performance*) keterampilan dasar mengajar bagi mahasiswa calon guru dengan tujuan untuk:

1. Membantu mahasiswa calon guru dalam memahami tugas-tugas praktis yang perlu dikuasai dalam pelaksanaan pembelajaran;
2. Menghadirkan pengalaman langsung kepada setiap mahasiswa calon guru dalam praktik mengajar, melakukan keterampilan dasar mengajar, bagian demi bagian hingga tuntas;
3. Membantu mahasiswa calon guru dengan tujuan agar mahasiswa menguasai seluruh keterampilan dasar mengajar dengan baik, sehingga mempunyai kesiapan fisik dan mental untuk menjadi calon tenaga guru yang profesional.

B. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Mikro Reflektif berbasis teknologi informasi pada lingkungan Kelas Nyata

Konsep Mikro Reflektif Kelas Nyata yakni pembelajaran untuk membina dan meningkatkan kompetensi mengajar melalui simulasi pembelajaran yang disederhanakan, maka Mikro Reflektif Kelas Nyata harus mengikuti beberapa prinsip berikut ini.

1. Prinsip kesiapan, yaitu kesiapan mahasiswa sebelum melaksanakan kegiatan Mikro Reflektif. Bentuk kesiapannya adalah membuat Rencana Pelaksanaan Mikro Reflektif; mahasiswa calon guru dilatih untuk membuat RPPM dengan bimbingan dosen penanggung jawab. Rencana pembelajaran yang disusun adalah rencana pembelajaran sesuai dengan karakteristik Mikro Reflektif.
2. Kegiatan memiliki tujuan, artinya kegiatan Mikro Reflektif Kelas Nyata bukan hanya dilakukan oleh mahasiswa di tempat tertentu, tetapi memiliki tujuan yang spesifik, yaitu difokuskan pada upaya untuk dikuasainya keterampilan dasar mengajar.
3. Spesifik; yaitu materi latihan Mikro Reflektif Kelas Nyata hanya melatih bagian-bagian kecil dari keterampilan dasar mengajar.
4. Berbasis praktik, yaitu proses Mikro Reflektif Kelas Nyata sepenuhnya dirancang untuk praktik mahasiswa calon guru untuk terampil mengajar. Kejadiannya berupa simulasi keterampilan dasar mengajar (bukan membahas teori keterampilan dasar mengajar)
5. Singkat, yaitu pelaksanaan Mikro Reflektif Kelas Nyata waktunya relatif singkat. Setiap peserta tampil antara 7 s.d 10 menit untuk mempraktikkan satu keterampilan dasar mengajar.
6. Terkendali, artinya pelaksanaan praktik mengajar benar-benar dikendalikan

sesuai rencana yang telah dirumuskan sebelumnya. Improvisasi yang tidak relevan dengan tujuan latihan tidak diperkenankan. Pengendalian bertujuan diperolehnya gambaran yang objektif dan komprehensif tentang perkembangan kemampuan mahasiswa calon guru dalam mengajar (keterampilan dasar mengajar), karena itu dalam prosesnya harus dilengkapi dengan perangkat pengamatan yaitu adanya observer, format-format observasi, perekaman (video), dosen pembina, dan operator.

7. Umpan balik, yaitu refleksi terhadap pelaksanaan Mikro Reflektif. Setelah selesai setiap mahasiswa calon guru melakukan simulasi Mikro Reflektif, dilanjutkan dengan diskusi umpan balik, mengomentari penampilan peserta. Untuk melengkapi diskusi umpan balik, rekaman video dapat diputar ulang, sehingga dapat diketahui secara akurat tingkat kemampuan yang telah dimiliki masing-masing peserta maupun pihak lain yang terlibat.
8. Merencanakan ulang; artinya pengalaman dari penampilan yang telah dilakukan sebelumnya, kelebihan dan kekurangan, dapat dijadikan masukan bagi peserta mahasiswa calon guru untuk membuat rencana penampilan berikutnya(re-take). Pada penampilan selanjutnya dapat dilakukan pengulangan kembali perbaikan kekurangan terhadap keterampilan dasar yang telah dilatihkannya. Apabila sudah dianggap terampil, maka peserta dapat membuat perencanaan untuk berlatih keterampilan dasar yang lain yang belum dikuasainya, sehingga semua jenis keterampilan dasar mengajar dapat dikuasai dengan baik.

Pada praktik Mikro Reflektif, idealnya aspek sarana, prasarana, dan fasilitas pendukung lainnya dapat dipenuhi. Namun dalam keterbatasan, dosen dapat mengatur pelaksanaan Mikro Reflektif Kelas Nyata dengan setting kelas sesuai kemampuannya.

Pada bagian berikut ini, akan dijelaskan gambaran ruang kelas Mikro Reflektif Kelas Nyata yang ideal.

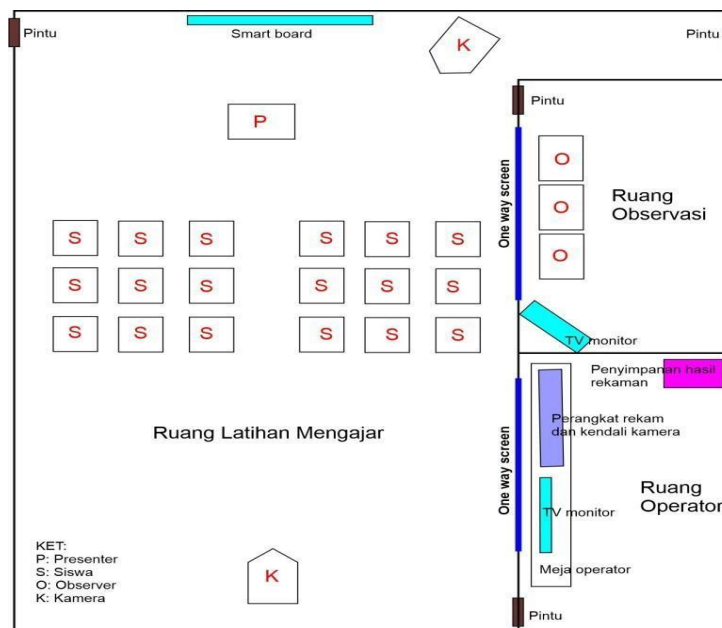
C. Setting Kelas Pembelajaran Mikro Reflektif berbasis Teknologi Informasi Pada lingkungan Kelas Nyata

Mikro Reflektif Kelas Nyata sebaiknya dilaksanakan di laboratorium Mikro Reflektif Kelas Nyata yang secara khusus disediakan untuk latihan mengajar. Ruang laboratorium Mikro Reflektif Kelas Nyata dibagi kedalam tiga bagian utama, sebagai berikut.

1. Ruang Latihan Mengajar untuk pelaksanaan pembelajaran. Di dalamnya dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, media, LCD, dan kelengkapan kelas lainnya.
2. Ruang observasi, yaitu ruangan khusus pengamatan untuk para observer

melihat langsung penampilan calon guru berlatih. Standar ruangan observasi, dibatasi oleh kaca yang hanya tembus pandang dari satu sisi (observer), sementara pihak guru dan peserta didik yang berada di ruang kelas tidak dapat melihat ke ruang observer.

3. Ruang operator, yaitu ruangan untuk mengoperasikan berbagai peralatan perekam (audio visual). Demikian halnya ruang operator, sama dengan ruang observer disekat oleh kaca yang hanya dapat dilihat dari satu arah, yaitu dari pihak teknisi saja.



Gambar 1. Ilustrasi Desain Ruang Pembelajaran Mikro Reflektif

Peralatan yang utama yang perlu disediakan pada Laboratorium Mikro Reflektif Kelas Nyata yaitu kamera yang digunakan untuk merekam yang dipasang di dalam ruang kelas untuk merekam seluruh aktivitas guru dan peserta didik (atau konselor dan konseli) selama berlangsungnya pembelajaran mikro. Tipe kamera yang dipakai sebaiknya kamera otomatis (*mobile*) dan ditempatkan pada posisi yang tidak mengganggu proses pembelajaran dan atau proses konseling. Gambar video hasil perekaman dapat langsung tersambung ke ruangan observer dan ruang teknisi, dan melalui TV monitor yang dipasang di ruang-ruang observasi, serta pihak observer.

Dalam keadaan tertentu, dosen dapat melaksanakan Mikro Reflektif Kelas Nyata di ruang kelas biasa. *Setting* kelas dapat diatur sedemikian rupa supaya pelaksanaan Mikro Reflektif Kelas Nyata dapat terkendali. Bahkan, praktik Mikro Reflektif Kelas Nyata dapat pula dilaksanakan di luar kelas (*outdoor*) untuk praktik perkuliahan olah raga dan seni. Kamera perekam dapat ditempatkan di beberapa sudut lapangan atau menggunakan *drone* sehingga dapat mengamati lebih baik.

D. Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi dalam Pembelajaran Mikro Reflektif Pada lingkungan Kelas Nyata

Pada tahun 1960-an Teknologi Pendidikan menjadi salah satu kajian yang banyak mendapat perhatian di lingkungan ahli pendidikan. Perkembangan kajian Teknologi Pendidikan menghasilkan berbagai konsep dan praktek pendidikan yang banyak memanfaatkan media sebagai sumber belajar. Dari segi sistem pendidikan, kedudukan Teknologi Pendidikan berfungsi untuk memperkuat pengembangan kurikulum terutama dalam desain dan pengembangan, implementasinya serta evaluasi hasil belajar. Pandemi COVID-19 tidak hanya berakibat pada krisis kesehatan, namun juga telah mendorong munculnya berbagai krisis sosial ekonomi, termasuk di bidang pendidikan. Untuk meminimalkan kontak fisik dilakukan pembatasan jumlah siswa di dalam ruangan kelas. Meskipun demikian, pandemi juga memberi kesempatan besar bagi terjadinya transformasi penting dalam pendidikan, yaitu pemanfaatan teknologi dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Perubahan kurikulum dan transformasi teknologi digital, bagi guru dan siswa yang berada di daerah tertinggal dan terpencil memiliki keterbatasan dan kesulitan dalam menjalankan pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh di daerah tertinggal lebih tidak efektif dibandingkan di daerah non-tertinggal. Anak-anak di daerah-daerah sulit perlu terpapar dengan kegiatan pembelajaran rutin untuk menjaga motivasi dan semangat belajar mereka. Namun, perlu didorong untuk tetap melakukan adaptasi terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Terdapat banyak aplikasi digital yang dapat digunakan untuk pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan kolaboratif yang menjadi kerangka kerja dari pedagogik digital. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru dengan kemampuan pedagogik digital perlu ditingkatkan. Teknologi tidak hanya digunakan untuk pembelajaran jarak jauh, tetapi juga dapat dimanfaatkan dalam *setting* pembelajaran kelas nyata. Kemampuan ini juga perlu dimiliki oleh setiap guru dan dibiasakan praktiknya pada setiap anak. Proses adaptasi dengan teknologi dan cara belajar baru akan mengarah pada satu titik di mana setiap orang memiliki kemampuan dan pencapaian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu memastikan suatu desain pembelajaran yang dapat mengakomodir variasi kemampuan dan pencapaian ini.

Pembelajaran mikro merupakan salah satu cara dalam melatih kemampuan dan keterampilan di dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan secara sederhana atau terbatas. Dalam pembelajaran mikro mahasiswa dilatih untuk melaksanakan pembelajaran yang didesain untuk memilahkan komponen tertentu dari proses pembelajaran sehingga praktikan dapat menguasai setiap komponen tersebut dalam pembelajaran yang disederhanakan. Mahasiswa calon guru/guru dapat mengembangkan kemampuan mendesain, mengelola, dan melaksanakan

pembelajaran serta mengembangkan materi pelajaran secara kreatif dengan pendekatan TPACK dan HOTS. Sehingga pemanfaatan media pembelajaran untuk memperlancar interaksi antara guru dan siswa diperlukan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Media pembelajaran terdiri dari 4 aspek yaitu:

1. Aspek Visual ini mencakup semua elemen yang berkaitan dengan aspek visual dalam media pembelajaran, seperti gambar, grafik, video, animasi, dan elemen visual lainnya yang digunakan untuk memvisualisasikan konsep atau informasi.
2. Aspek Audio ini melibatkan semua elemen suara dalam media pembelajaran, seperti rekaman suara, narasi, musik, dan efek suara. Aspek ini berfokus pada penggunaan suara untuk menyampaikan informasi atau menjelaskan konsep.
3. Aspek Teks ini mencakup teks tertulis dalam media pembelajaran, termasuk buku teks, artikel, panduan, dan materi bacaan lainnya. Teks digunakan untuk memberikan informasi dalam bentuk tulisan.
4. Aspek Interaktif ini berhubungan dengan interaksi antara pembelajar dan media pembelajaran. Ini termasuk elemen-elemen seperti perangkat lunak edukasi interaktif, permainan pembelajaran, simulasi, dan elemen-elemen lain yang memungkinkan pembelajar untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

BAB III

KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MIKRO REFLEKTIF KELAS NYATA

A. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Keterampilan membuka dan menutup sesi pembelajaran adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh calon guru. Membuka sesi pembelajaran dilakukan untuk memberikan pengantar terkait materi yang akan diajarkan kepada siswa, bertujuan untuk mempersiapkan mereka secara mental dan fisik untuk proses pembelajaran yang akan datang. Keterampilan membuka pembelajaran bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa saat pembelajaran dimulai. Ini dimulai dengan apa yang disebut sebagai "*set induction*", yaitu upaya guru untuk menciptakan kondisi agar siswa fokus pada guru dan materi yang akan diajarkan. Hal ini sangat penting untuk menarik perhatian siswa, memotivasi mereka untuk belajar, memberikan pandangan tentang tujuan pembelajaran, menguraikan poin-poin materi yang akan diajarkan, dan menghubungkan materi baru dengan yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, hal ini juga mencakup penyampaian tanggapan terkait isu-isu atau masalah terkini.

Kegiatan menutup pembelajaran adalah upaya untuk mengakhiri sesi pembelajaran. Ini melibatkan penyampaian ringkasan materi yang telah diajarkan kepada siswa, penilaian pemahaman siswa, dan penilaian sejauh mana guru telah berhasil dalam proses pembelajaran. Menutup pembelajaran dapat dilakukan dengan merangkum dan menyimpulkan materi yang telah diajarkan, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Keterampilan menutup pembelajaran diterapkan oleh guru setelah berinteraksi dengan siswa, untuk memeriksa pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran penting karena ini menunjukkan peralihan dari tahap persiapan ke tahap inti pembelajaran secara sistematis. Tentu saja, perlu berlatih agar proses ini berjalan dengan lancar. Saat membuka pembelajaran, guru disarankan menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dapat menginspirasi minat belajar, dan relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Demikian pula, dalam menutup sesi pembelajaran, tahap ini sangat penting sebelum mengakhiri pembelajaran dengan memastikan bahwa siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan dan memberikan penguatan melalui pengecekan pemahaman siswa.

B. Keterampilan Menyajikan/Menjelaskan Materi Pembelajaran

Menjelaskan merupakan suatu keterampilan yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Ini karena melalui kemampuan menjelaskan, seorang guru dapat mengkomunikasikan informasi secara lisan dengan cara yang terstruktur, sehingga menghubungkan informasi satu dengan yang lainnya. Dalam lingkungan kelas,

kegiatan menjelaskan memiliki peran dominan, yang dapat dilakukan oleh guru maupun peserta didik.

Keterampilan menjelaskan memiliki peran penting dalam kesuksesan proses pembelajaran. Ketika guru menyampaikan informasi dengan cara yang terstruktur, terorganisasi, dan jelas, ini akan memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Pemakaian contoh-contoh sebagai pendukung materi juga menjadi elemen yang esensial. Oleh karena itu, penting untuk menjaga agar penyampaian materi singkat, padat, dan terfokus. Keterampilan menjelaskan yang dimiliki oleh guru memiliki dampak yang signifikan dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Keterampilan ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah dan menerima umpan balik yang konstruktif untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

Dalam penerapan keterampilan menjelaskan, ada komponen penting yang perlu diperhatikan, yaitu perencanaan yang dapat mempermudah proses penyampaian. Agar materi dapat disampaikan dengan lancar dan efektif, guru perlu merinci butir-butir materi yang akan disampaikan. Selain itu, dalam menyusun konten dan contoh-contoh yang akan digunakan, perlu mempertimbangkan siapa yang akan menjadi audiens utama. Penjelasan materi dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai teknik, seperti memberikan contoh atau ilustrasi, memberikan penekanan pada konten yang penting, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh pendidik saat mempersiapkan materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Penjelasan materi disesuaikan dengan karakteristik audiens (peserta didik) yang menjadi penerima pesan.
2. Penjelasan materi harus sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan.
3. Penjelasan materi harus diberikan dengan interaksi tanya jawab yang sesuai.
4. Keahlian guru dalam menguasai materi menjadi kunci sukses dalam proses menjelaskan materi.
5. Penjelasan materi perlu diperkaya dengan contoh-contoh dan ilustrasi yang relevan dengan isi pembelajaran.
6. Bahasa yang digunakan harus sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik, disampaikan dengan jelas dalam artikulasi dan intonasi.
7. Persiapan guru dalam menyampaikan materi harus diperhatikan dengan seksama.
8. Poin-poin utama dari materi yang diajarkan harus disimpulkan pada akhir sesi pembelajaran.
9. Peserta didik harus dipastikan memahami materi yang telah dijelaskan melalui penggunaan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

C. Keterampilan Bertanya

Kemampuan mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran adalah elemen penting yang harus selalu ada. Guru mengajukan pertanyaan untuk merangsang partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan mengajukan pertanyaan, guru juga berharap dapat melatih peserta didik dalam berbicara, merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka, baik dalam hal penyatuan gagasan maupun dalam eksplorasi ide-ide yang berbeda, serta mempromosikan sikap menghormati pandangan orang lain dan mengembangkan kreativitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan dapat memiliki beragam bentuk, seperti:

1. Pertanyaan langsung, yaitu pertanyaan yang diajukan secara spesifik kepada seorang peserta didik.
2. Pertanyaan umum dan terbuka, yaitu pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh kelas.
3. Pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang umumnya tidak memerlukan jawaban, karena jawabannya sudah tersirat dalam pertanyaan itu sendiri.
4. Pertanyaan faktual, yaitu pertanyaan yang bertujuan untuk menggali informasi dan fakta.
5. Pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk memberikan tanggapan berdasarkan pertanyaan dari peserta didik lain.
6. Pertanyaan yang memberikan petunjuk dalam jawabannya (*leading question*), di mana jawaban yang diharapkan sudah terkandung dalam pertanyaan itu sendiri.

Penting untuk mengajukan pertanyaan yang hanya berkaitan dengan satu topik sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk berpikir secara fokus. Pertanyaan sebaiknya disampaikan dengan jelas dan singkat. Yang terpenting, pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik harus adil dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk berpartisipasi. Peserta didik perlu diberi waktu untuk merenungkan pertanyaan, mendukung respon peserta didik, dan menggunakan pertanyaan sebagai alat untuk menggali lebih dalam pemikiran mereka.

D. Keterampilan Memberikan Penguatan

Kemampuan memberikan penguatan dalam proses pembelajaran memiliki peran penting karena dapat meningkatkan retensi informasi (*reinforcement*) peserta didik terhadap materi pembelajaran. Tujuan dari penguatan ini adalah untuk membangkitkan minat peserta didik, memotivasi mereka untuk belajar dengan semangat, serta mengembangkan kemandirian dalam berpikir. Penguatan dapat

dilakukan dengan berbagai cara, seperti penguatan kata-kata, gerakan tubuh, pergerakan fisik, atau menggunakan objek sebagai pendukung. Hal ini perlu dilakukan dengan cara yang tepat, ramah, dan penuh semangat karena akan berdampak positif pada perilaku peserta didik, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Teknik pemberian penguatan dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Penguatan verbal melibatkan penggunaan kata-kata pujian atau komentar positif, sementara penguatan non verbal melibatkan ekspresi wajah dan gerakan tubuh. Penggunaan kedua bentuk penguatan tersebut bertujuan untuk mendorong peserta didik agar mereka termotivasi untuk belajar lebih tekun dan berarti. Dalam memberikan penguatan, penting untuk mematuhi prinsip-prinsip berikut:

1. Memberikan kehangatan dan keantusiasan merupakan hal yang krusial. Pemberian perhatian yang menyenangkan harus disertai dengan sambutan yang ramah, wajah yang ceria, dan senyuman. Tanpa kehangatan ini, peserta didik mungkin akan merasa bingung karena pujian yang diberikan tidak terasa tulus.
2. Kebermaknaan adalah hal penting, yaitu penguatan harus sesuai dengan konteks atau situasi yang pantas mendapat pujian. Kebermaknaan juga dapat dilihat dari pemberian pujian yang relevan dan memadai sehingga memiliki efek yang signifikan. Misalnya, prestasi yang luar biasa perlu mendapatkan penguatan yang lebih besar dibandingkan dengan prestasi biasa.
3. Hindari menimbulkan respons negatif. Pemberian penguatan tidak boleh menghasilkan respons negatif yang membuat peserta didik merasa terhina atau merasa dilecehkan.
4. Penguatan harus bervariasi, artinya tidak boleh monoton dengan menggunakan satu jenis penguatan saja. Sebaiknya guru menggunakan penguatan verbal dan kadang-kadang menggunakan penguatan nonverbal, seperti menepuk bahu atau bersalaman, untuk menjaga keragaman dalam pendekatan penguatan.
5. Sasaran penguatan harus jelas, yaitu penguatan perlu diberikan pada waktu yang tepat dan dalam situasi yang sesuai. Sebagai contoh, pemberian penguatan dalam bentuk kata-kata seperti "wah, murid Bapak selain cantik juga pandai ya!" akan sangat cocok jika digunakan di depan kelas, tetapi akan kurang tepat bahkan dianggap tidak sopan jika pujian tersebut diberikan dalam konteks privasi. Hal ini dapat bervariasi tergantung pada usia guru dan peserta didik.
6. Penguatan harus diberikan segera setelah perilaku yang diharapkan muncul. Ini berarti tidak boleh menunda-nunda pemberian penguatan karena jika ditunda, maka penguatan akan kehilangan maknanya dan tidak sesuai dengan situasi yang tepat. Lebih baik memberikan pujian atau penguatan pada saat yang

bersamaan daripada menunggu waktu yang akan datang, terutama jika diberikan besok atau pada kesempatan lain yang kurang sesuai.

Penguatan, sebagaimana yang telah dijelaskan, dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Di bawah ini, akan dibahas beberapa contoh dari penguatan positif.

1. Penguatan verbal (penguatan positif verbal).

Penguatan verbal positif mencakup komentar yang diucapkan oleh guru sebagai tanggapan terhadap perilaku baik atau prestasi peserta didik dalam pembelajaran. Komentar ini berisi kata-kata pujian dan dukungan yang digunakan untuk memperkuat tingkah laku peserta didik yang sudah positif.

2. Penguatan non verbal.

Penguatan non verbal mencakup ekspresi tubuh dan mimik wajah yang positif. Contoh dari penguatan non verbal meliputi:

- a. Gestur tubuh dan ekspresi wajah yang positif, seperti senyuman, acungan jempol, tepukan tangan, atau salaman.
- b. Pendekatan fisik yang positif, seperti mendekati peserta didik sebagai tanda perhatian atau minat guru pada prestasi mereka.
- c. Penggunaan kontak fisik seperti sentuhan, seperti menepuk bahu atau berjabat tangan, sebagai bentuk penghargaan terhadap usaha atau kinerja peserta didik.

3. Penguatan dalam bentuk materi adalah pemberian penguatan berupa barang atau objek yang memiliki relevansi dengan keperluan dalam pendidikan, dan juga bisa berupa pengakuan atau tanda penghargaan. Jenis penguatan ini bisa berupa:

- a. Hadiah adalah pemberian berupa barang, seperti peralatan tulis atau beasiswa, kepada peserta didik yang berhasil mencapai pencapaian yang baik atau prestasi dalam pembelajaran;
- b. Tanda penghargaan adalah bentuk penguatan yang digunakan untuk memperkuat perilaku peserta didik dan dapat berupa simbol, baik berbentuk benda atau tulisan, yang diberikan sebagai pengakuan terhadap penampilan, tingkah laku, atau prestasi peserta didik;
- c. Pemberian nilai atau angka, yang digunakan sebagai simbol dari penilaian atas kinerja belajar peserta didik. Penilaian yang baik memberikan motivasi yang kuat bagi peserta didik.

E. Keterampilan Mengadakan Variasi

Untuk menjaga agar proses pembelajaran tetap menarik, penting untuk mengintegrasikan variasi agar peserta didik tidak merasa bosan. Variasi ini dapat mencakup:

1. Cara penyampaian materi yang beragam, seperti perubahan intonasi suara, mengatur kontak mata, ekspresi wajah, serta gerakan guru. Hal ini bertujuan untuk menjaga ketertarikan peserta didik selama penjelasan materi oleh guru.
2. Variasi penggunaan berbagai metode, media, dan alat evaluasi dalam pembelajaran. Pemilihan yang tepat dari metode, media, dan alat evaluasi akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Terdapat beragam jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan, serta media pembelajaran yang beragam untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik.
3. Variasi dalam pola interaksi, baik secara individu maupun dalam kelompok, untuk membangkitkan semangat dalam kelas sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menghindari kebosanan selama pembelajaran, menjaga tingkat keterlibatan peserta didik, meningkatkan motivasi dan perhatian mereka, serta membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penggunaan variasi dalam pembelajaran harus dilakukan dengan alami, wajar, dan efektif, serta didasarkan pada perencanaan sebelumnya.

F. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Keterampilan mengajar dalam kelompok kecil melibatkan guru dalam memberikan pengajaran kepada sejumlah peserta didik yang jumlahnya berkisar antara 3 hingga 5 orang. Di sisi lain, keterampilan mengajar secara individu adalah kemampuan guru untuk menetapkan tujuan pembelajaran, konten pembelajaran, prosedur pembelajaran, dan jadwal pembelajaran sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Dalam konteks pembelajaran klasikal, biasanya terdapat sekitar 20 hingga 35 peserta didik dalam satu kelas. Dalam situasi ini, tidak selalu mungkin bagi guru untuk memberikan perhatian penuh kepada setiap peserta didik. Namun, guru tetap harus mampu memantau kemajuan belajar mereka. Oleh karena itu, membentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas dapat membantu guru dalam memberikan pengajaran yang lebih efektif. Pendekatan ini melibatkan pribadi guru dalam mengorganisir peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan mereka dan memberikan bimbingan individu sesuai kebutuhan belajar masing-masing.

G. Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas adalah keahlian dalam menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang paling efektif serta mengembalikannya ke keadaan semula jika ada gangguan dalam proses pengajaran. Ini adalah aspek yang sangat penting saat menerapkan keterampilan pengelolaan kelas, yang berkaitan dengan peran guru sebagai pemimpin, pengatur, dan pengontrol pembelajaran. Keterampilan

mengelola kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan pembelajaran yang optimal. Secara keseluruhan, pengelolaan kelas bertujuan untuk menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk berbagai kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif. Lebih lanjut, tujuan dari pengelolaan kelas adalah:

1. Menciptakan lingkungan dan situasi di dalam kelas yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka dengan maksimal;
2. Mengurangi faktor-faktor yang menghambat dan pelanggaran terhadap tata tertib yang dapat menghalangi proses interaksi pembelajaran;
3. Menjaga stabilitas situasi di dalam kelas;
4. Memberikan pelayanan dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan individual dari masing-masing peserta didik;
5. Berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dengan menyediakan kondisi pembelajaran yang mendukung perkembangan mereka.

Seorang guru harus memiliki kapasitas untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal, karena jika tidak berhasil, ini akan berdampak pada hasil pembelajaran yang diharapkan. Pengelolaan kelas melibatkan pengaturan ruang kelas dan semua fasilitasnya serta interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menerapkan pengelolaan kelas agar pembelajaran efektif mencakup hal-hal berikut:

1. Karakteristik pribadi guru. Karakter dan kepribadian seorang guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pengajaran. Kemampuan guru untuk memahami diri sendiri dan peserta didik merupakan bekal penting dalam membimbing peserta didik. Misalnya, disiplin diri, tanggung jawab, kesabaran, sikap demokratis, dan sifat-sifat lainnya menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik. Memahami karakteristik peserta didik juga penting dalam pengelolaan kelas karena ini menjadi dasar untuk memahami kebutuhan belajar mereka. Salah satu contoh dari pengelolaan kelas adalah pengaturan tempat duduk dan pembagian kelompok peserta didik.
2. Kedisiplinan di dalam kelas. Kedisiplinan kelas mengacu pada kondisi ketika suasana kelas terkendali dan tertib, bukan karena paksaan, melainkan karena peserta didik secara sukarela mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

Berikut adalah prinsip-prinsip dalam mengelola kelas yang dapat diterapkan oleh seorang guru:

1. Suasana yang hangat dan penuh antusiasme memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan.
2. Menantang peserta didik melalui penggunaan kata-kata, tindakan, atau materi

yang menantang dapat meningkatkan tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Variasi dalam penggunaan alat pembelajaran dan media, yang disertai dengan gaya pengajaran dan interaksi yang menarik, dapat memperkaya proses pembelajaran.
4. Guru yang fleksibel dalam perilaku selama proses pembelajaran akan membantu peserta didik dalam belajar dengan lebih mudah.
5. Memberikan penekanan pada aspek-aspek positif, seperti memberikan motivasi, kata-kata pendorong, dan penghargaan kepada peserta didik yang mencapai prestasi dalam belajar.
6. Mendorong disiplin diri baik dari guru maupun peserta didik sebagai bagian dari manajemen kelas yang efektif. Hal ini melibatkan kemampuan guru dan peserta didik untuk menjaga kedisiplinan selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemampuan dalam mengelola kelas dapat dilihat melalui sejumlah indikator, seperti kemampuan dalam mengatur ruang kelas dan fasilitasnya, kemampuan dalam mengelola interaksi antara guru dan peserta didik, serta interaksi antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Keterampilan dalam mengelola kelas terbagi menjadi dua aspek, yaitu keterampilan yang berkaitan dengan menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang optimal, dan keterampilan yang berkaitan dengan mengembalikan kondisi belajar tersebut ke dalam keadaan yang optimal.

H. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Mengarahkan diskusi di dalam kelompok kecil memerlukan suatu tata cara tertentu. Dalam tata cara ini, seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk mengajak sekelompok individu untuk berinteraksi secara informal, berbagi pengalaman atau informasi, mencapai kesimpulan, atau menyelesaikan masalah bersama. Diskusi dalam kelompok merupakan strategi yang efektif untuk membantu peserta didik memahami konsep atau menyelesaikan masalah melalui proses berpikir, berinteraksi secara sosial, dan berlatih bersikap positif. Dengan demikian, diharapkan bahwa proses diskusi dalam kelompok ini dapat merangsang kreativitas peserta didik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, khususnya dalam komunikasi lisan.

Diskusi dalam kelompok kecil merujuk pada sebuah kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerjasama antara anggota kelompok dengan tujuan untuk menemukan solusi untuk masalah tertentu, mengeksplorasi konsep atau prinsip tertentu, atau membahas topik tertentu. Dalam proses ini, peran guru menjadi krusial sebagai fasilitator diskusi untuk memastikan berjalannya diskusi dengan baik. Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika mengarahkan diskusi dalam kelompok kecil, diantaranya:

1. Selenggarakan diskusi dalam atmosfer yang menyenangkan.
2. Sediakan waktu yang memadai untuk merumuskan pertanyaan dan memberikan jawaban
3. Rencanakan diskusi kelompok dengan cara yang terorganisir.
4. Fasilitasi dan hadir sebagai rekan sejawat dalam diskusi.

Komponen keterampilan yang dimiliki guru dalam memajukan panduan untuk kelompok kecil termasuk:

1. Mengkaji masalah dengan lebih rinci;
2. Memberikan peluang yang merata untuk berpartisipasi;
3. Menarik perhatian;
4. Menilai sudut pandang peserta didik.

Untuk memastikan kelancaran diskusi, penting untuk menghindari hal-hal berikut:

1. Menggelar diskusi yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan serta karakteristik dan kebutuhan peserta didik;
2. Memberikan terlalu sedikit waktu bagi peserta didik untuk menyelesaikan masalah;
3. Memberikan materi diskusi yang sudah dikuasai oleh sebagian peserta didik;
4. Membiarkan peserta didik menyuarakan pendapat yang tidak relevan dengan topik yang sedang dibahas;
5. Membiarkan peserta didik menjadi pasif selama diskusi;
6. Tidak merumuskan hasil diskusi dan mengabaikan langkah-langkah selanjutnya.

I. Keterampilan Menggunakan Media dan Teknologi Informasi Komunikasi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seiring dengan perkembangan manusia. Perkembangan itu menyebabkan perubahan yang berarti bagi manusia. Media dijadikan sebagai wadah pembelajaran. Media telah menjadi suatu kebutuhan pokok (primer) bagi manusia. Media elektronik dalam perkembangannya bermetamorfosis ke dalam dunia maya. Proses belajar mengajar suatu proses komunikasi. Berkomunikasi merupakan kegiatan manusia sesuai dengan nalurinya. Naluri yang selalu ingin berhubungan satu sama lain. Adanya naluri tersebut, komunikasi dapat dikatakan bagian hakiki dari hidup manusia. Komunikasi mengandung makna menyebarluaskan informasi atau menyampaikan pesan atau dari sumber pesan (komunikator) kepada penerima pesan. Untuk itu komunikasi dikait-kaitkan dengan penggunaan berbagai macam alternatif media. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses komunikasi dan pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah

pada khususnya.

Kemajuan teknologi informasi menjadikan manusia dalam berhubungan dengan pihak lain seakan tidak lagi dibatasi oleh waktu dan tempat. Kapanpun dan dimanapun manusia dengan perangkat teknologi tersebut bisa menjalin hubungan, mendapatkan informasi, dan menyebarkan informasi kepada orang lain. Berkembangnya TIK (teknologi informasi dan Komunikasi) memudahkan manusia untuk mengakses informasi kapanpun dan dimanapun. Pendidikan telah mengalami perubahan dramatis selama beberapa tahun terakhir, dengan masuknya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Pentingnya keterampilan guru dalam menggunakan media dan TIK dalam konteks pembelajaran tidak dapat diabaikan.

1. Interaksi yang Memotivasi

Guru perlu memahami cara menciptakan interaksi yang memotivasi dalam lingkungan pembelajaran kelas nyata menggunakan media pembelajaran berbasis TIK.

2. Kemampuan Desain Instruksional

Guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang pengalaman pembelajaran yang kohesif dan terstruktur.

3. Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi yang baik sangat penting dalam pembelajaran kelas nyata. Guru perlu menguasai cara berkomunikasi secara efektif dalam pembelajaran.

4. Kolaborasi Guru-Siswa

Keterampilan guru dalam memfasilitasi kolaborasi antara siswa dalam pembelajaran juga penting. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan diskusi antar siswa, proyek kelompok, atau aktivitas kolaboratif lainnya.

5. Monitoring dan Dukungan Siswa

Guru harus memiliki keterampilan untuk memonitor partisipasi dan kemajuan siswa dalam pembelajaran dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan.

6. Kemampuan Mengukur Efektivitas Pembelajaran

Guru harus mampu mengukur efektivitas pembelajaran dan melakukan penyesuaian jika perlu. Ini dapat mencakup pembaruan materi pembelajaran atau metode pengajaran.

7. Pengembangan Keterampilan Digital Siswa

Guru harus dapat mengajarkan keterampilan digital kepada siswa mereka, membantu mereka menjadi mahir dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran dan pekerjaan.

8. Keterampilan Manajemen Waktu

Mengelola waktu dengan bijak adalah keterampilan yang sangat penting dalam

pembelajaran Nyata. Guru harus bisa merencanakan pembelajaran online dan offline dengan efisien.

9. Pembaharuan dan Pengembangan Profesional

Karena teknologi terus berkembang, guru harus terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

Pentingnya keterampilan guru dalam menggunakan media dan TIK dalam pembelajaran mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Guru yang mahir dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif akan membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan keterampilan ini adalah langkah yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

J. Keterampilan Mengevaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah bagian integral dari proses pendidikan yang membantu guru memahami sejauh mana siswa telah memahami materi pelajaran. Keterampilan guru dalam mengevaluasi pembelajaran memainkan peran penting dalam merancang pengalaman pembelajaran yang efektif dan membantu siswa mencapai potensi mereka. Berikut adalah beberapa keterampilan kunci yang dimiliki oleh guru dalam konteks evaluasi pembelajaran.

1. Keterampilan guru merancang instrumen evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hal ini mencakup pemilihan jenis evaluasi yang tepat, seperti tes tertulis, proyek, presentasi, atau diskusi kelompok. Guru juga harus dapat merumuskan pertanyaan dan tugas yang relevan dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

2. Keterampilan guru dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur sebelum memulai proses pengajaran.

Tujuan pembelajaran yang baik membantu guru dalam merancang instrumen evaluasi yang sesuai. Dengan memiliki tujuan yang jelas, guru dapat memutuskan apa yang perlu dievaluasi dan bagaimana cara mengukurnya.

3. Keterampilan dalam memahami variasi dalam gaya belajar siswa

Hal penting dalam evaluasi pembelajaran. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, dan guru harus dapat mempertimbangkan ini dalam merancang metode evaluasi yang adil dan inklusif. Ini mungkin melibatkan variasi dalam jenis tugas atau alat evaluasi yang digunakan.

4. Keterampilan menggunakan teknik evaluasi yang beragam.

Evaluasi bukan hanya tentang memberikan tes atau ujian, tetapi juga melibatkan pengamatan kelas, portofolio siswa, proyek, dan berbagai bentuk

evaluasi formatif (sepanjang pembelajaran) dan evaluasi sumatif (akhir pembelajaran). Dengan menggunakan beragam teknik evaluasi, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang prestasi siswa.

5. Keterampilan komunikasi yang baik

Hal yang sangat penting dalam evaluasi pembelajaran. Guru harus dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, tidak hanya tentang hasil evaluasi, tetapi juga tentang cara siswa dapat meningkatkan kinerja mereka. Umpan balik yang jelas dan berarti membantu siswa memahami area mana yang perlu diperbaiki.

6. Guru menjalankan evaluasi secara adil dan objektif.

Ini mencakup penerapan standar evaluasi yang konsisten kepada semua siswa dan menghindari bias yang mungkin memengaruhi hasil evaluasi. Guru harus memiliki keterampilan dalam memberikan penilaian yang adil dan obyektif.

7. Keterampilan analisis data

Analisis data juga penting dalam evaluasi pembelajaran. Guru harus dapat mengumpulkan data evaluasi dengan baik, menganalisisnya, dan menggunakan hasil analisis untuk mengambil keputusan yang mendukung perbaikan pembelajaran. Ini melibatkan kemampuan menggunakan perangkat lunak dan alat analisis data yang relevan.

8. Keterampilan dalam merancang tindak lanjut

Hal ini merupakan bagian penting dari evaluasi pembelajaran. Setelah hasil evaluasi diperoleh, guru harus dapat merencanakan tindakan yang sesuai untuk membantu siswa yang mungkin memerlukan bantuan tambahan. Ini bisa melibatkan perbaikan metode pengajaran, penyediaan materi tambahan, atau bimbingan individu.

Secara keseluruhan, keterampilan guru dalam mengevaluasi pembelajaran adalah elemen kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan pembelajaran, variasi dalam gaya belajar siswa, teknik evaluasi yang beragam, komunikasi yang efektif, dan kemampuan analisis data, guru dapat membantu siswa mencapai potensi mereka dengan lebih baik. Evaluasi pembelajaran yang baik tidak hanya memberikan informasi tentang prestasi siswa, tetapi juga membantu guru dalam perbaikan berkelanjutan dalam metode pengajaran mereka. Oleh karena itu, keterampilan ini merupakan aset berharga dalam dunia pendidikan yang berubah secara dinamis.

BAB IV

PROSEDUR PEMBELAJARAN MIKRO REFLEKTIF

Tahapan Mikro Reflektif Kelas Nyata berupa siklus yang dimulai dengan Penyusunan Rencana Mikro Reflektif, penampilan mengajar/praktik mengajar/simulasi mengajar, pengamatan, dan feed back. Secara keseluruhan siklus yang ditempuh dalam Mikro Reflektif Kelas Nyata dapat mengikuti alur sebagai berikut.



Gambar 2. Siklus Pembelajaran Mikro Reflektif Kelas Nyata

A. Pembimbingan Pembelajaran Mikro Reflektif

Pelaksanaan Pengajaran Mikro terdiri atas lima langkah, yaitu langkah Persiapan, Penampilan, Observasi/Perekaman, Refleksi dan Pengulangan

1. Persiapan

Persiapan merupakan tahapan pertama yang perlu dilakukan oleh mahasiswa pada tahapan pelaksanaan Mikro Reflektif. Tahap Persiapan perlu direncanakan dengan maksimal oleh mahasiswa dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pada tahap persiapan mahasiswa mengembangkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/ modul ajar. Dalam mengembangkan RPP mahasiswa difasilitasi oleh dosen pembimbing untuk dapat mengembangkan perangkat pembelajaran yang mendidik dengan memanfaatkan sumber belajar berbasis teknologi dan pendekatan TaRL (pembelajaran berdiferensiasi). Komponen-komponen RPP/ modul ajar meliputi:

a. Identitas

Identitas meliputi nama sekolah, semester, alokasi waktu, topik/pokok bahasan.

b. Tujuan Pembelajaran

Komponen yang pertama dalam perencanaan pembelajaran yakni Tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi awal komponen yang lain. Suatu perencanaan pembelajaran harus dimulai dengan tujuan yang jelas. Kegiatan Mikro Reflektif kelas nyata difokuskan pada keterampilan mengajar yang spesifik, maka tujuan pembelajaran yang dirumuskan dan akan dicapai dalam kegiatan praktik mengajar dibuat menjadi lebih sederhana yang berfokus pada aspek keterampilan dasar mengajar.

c. Isi (materi pembelajaran)

Materi pembelajaran pada intinya merupakan pesan yang harus disampaikan kepada peserta didik, atau dengan kata lain disebut sebagai bahan belajar. Bahan yang akan diajarkan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar digital/bahan ajar cetak dan menjadi bahan rujukan bagi pendidik dan peserta didik, yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan Mikro Reflektif kelas nyata, materi pembelajaran dirancang lebih sederhana karena praktik pembelajarannya juga berlangsung dalam waktu singkat dan fokus pada keterampilan dasar mengajar.

d. Pembagian Kelompok

Pembagian kelompok merupakan persiapan penting dalam pembelajaran Mikro Reflektif kelas nyata, yaitu adanya guru, ada kelompok yang berperan sebagai peserta didik, dan lainnya sebagai observer. Pengaturan kelompok dapat dilakukan dengan dua cara, sebagai berikut.

1) Kelompok besar, yaitu satu kelas terlibat dalam suatu kegiatan Mikro Reflektif kelas nyata. Misalnya, di kelas terdiri dari atas 40 orang, maka proporsinya dapat diatur:

- 1 orang berperan sebagai guru
- 14 orang berperan sebagai peserta didik
- 25 orang berperan sebagai pengamat (observer)

Cara ini digunakan jika dosen ingin mengulas keterampilan dasar mengajar secara klasikal. Jika setiap mahasiswa diminta untuk menampilkan keterampilannya, maka akan dibutuhkan waktu yang sangat lama.

2) Kelompok kecil, yaitu satu kelas terlibat dalam suatu kegiatan Mikro Reflektif kelas nyata yang dibagi dalam kelompok kecil. Misalnya, di kelas terdiri atas 40 orang, maka kelas dibagi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdapat 10 orang. Dalam kelompok kecil, jumlah anggota kelompok antara 7- 10 orang. Setiap anggota kelompok diberi tugas dan perannya. Misalnya, 1 orang berperan sebagai guru, 5 orang berperan sebagai peserta didik (teman sejawat) dan 4 orang berperan

sebagai observer.

Masing-masing kelompok membuat rekaman seluruh kegiatan peer teaching yang dilakukannya dalam bentuk video praktik pembelajaran dengan durasi 10 menit. Video praktik pembelajaran ini dibuat agar dosen dapat menilai dan mengoreksi penampilan masing-masing mahasiswa dan mahasiswa dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan kegiatan praktik pembelajaran kelas nyata yang dilakukannya, sehingga tidak terulang kembali pada peer teaching berikutnya. Video praktik pembelajaran yang dilakukan secara kelas nyata dikumpulkan sebagai laporan pelaksanaan Mikro Reflektif yang diunggah pada youtube channel masing-masing mahasiswa.

e. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran menggambarkan proyeksi kegiatan belajar apa yang harus dilakukan peserta didik dan kegiatan apa yang dilakukan guru dalam memfasilitasi belajar peserta didik. Kegiatan belajar yang dirancang harus relevan dengan tujuan atau kemampuan yang harus dicapai peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan Mikro Reflektif kelas nyata, kegiatan pembelajaran ditentukan dengan jelas termasuk penggunaan strategi dan metode yang dianggap sesuai.

f. Media dan Sumber Belajar

Media dan sumber belajar yang dipilih harus sesuai dengan kegiatan dan dapat memberikan pengalaman yang cocok bagi peserta didik. Guru juga harus memutuskan bagaimana media dan sumber belajar tersebut disediakan dan bagaimana kegiatan diorganisasikan. Apakah peserta didik dapat menggunakan media dan sumber belajar tersebut secara individual, kelompok, atau klasikal. Apakah sumber belajar tersebut berupa objek-objek langsung atau benda-benda pengganti. Hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah sejauh mana sumber-sumber belajar dapat memberi dukungan terhadap proses belajar peserta didik. Pemilihan media dan sumber belajar harus tetap mempertimbangkan karakteristik perkembangan dan karakteristik belajar peserta didik baik media pembelajaran digital/cetak.

g. Penilaian Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran, penilaian dimaksudkan untuk mengukur apakah tujuan atau kemampuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Pada kegiatan Mikro Reflektif kelas nyata, mahasiswa harus membuat rancangan penilaian yang meliputi teknik serta alat penilaian yang digunakan. Rancangan penilaian disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

2. Penampilan

Tahap penampilan (*performance*) adalah tahap ketika mahasiswa mensimulasikan kegiatan mengajar sesuai dengan RPP/ modul ajar yang sudah disusun sebelumnya. Tahap penampilan tetap mengacu pada kegiatan pembelajaran secara utuh yang terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengondisian peserta didik, sehingga mereka siap untuk belajar. Pada kegiatan pembukaan terdapat kegiatan apersepsi, yaitu kegiatan menggali pengalaman yang telah dimiliki oleh peserta didik serta menghubungkannya dengan pengalaman yang akan diperolehnya saat ini. Kegiatan pembukaan juga berisi informasi kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini akan memberikan gambaran kepada peserta didik terkait berbagai aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan secara lengkap.

b. Kegiatan Inti

c. Kegiatan inti adalah kegiatan yang bersifat pendalaman kemampuan. Kegiatan inti difokuskan pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik mengacu pada tujuan dan materi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan inti harus menggambarkan strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

d. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berisi kegiatan evaluasi, refleksi, serta pengambilan kesimpulan dari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan penutup akan membantu peserta didik mendapatkan gambaran dari materi atau konsep-konsep yang telah dipelajari.

3. Observasi/Perekaman

Tahap berikutnya adalah observasi atau pengamatan dan perekaman

a. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang nyata atas penampilan mengajar mahasiswa di kelas. Kegiatan observasi ini sangatlah penting karena para observer dapat mencermati penampilan mengajar mahasiswa dengan baik. Tahap ini juga akan memberikan informasi secara spesifik terhadap performa para mahasiswa saat mengajar. Observasi dilakukan secara utuh mulai dari kegiatan pembukaan sampai dengan kegiatan penutup. Agar observasi dapat dilakukan dengan baik dan seksama, maka diperlukan pedoman observasi sehingga data hasil observasi akan lengkap dan terstruktur. Hasil observasi dapat menjadi umpan balik bagi mahasiswa terkait penampilan mengajarnya.

a. Perekaman

Tahap perekaman adalah tahap ketika aktivitas pembelajaran mahasiswa direkam secara keseluruhan. Proses perekaman sangat penting karena akan menjadi dasar kegiatan diskusi serta refleksi untuk mengevaluasi penampilan mengajar mahasiswa secara keseluruhan serta memberikan gambaran terhadap keunggulan dan kelemahan yang ditemui dalam praktik mengajar tersebut. Untuk kepentingan evaluasi, proses perekaman harus dipersiapkan dengan baik melalui penyediaan alat-alat rekam serta teknik perekaman yang memadai sehingga akan diperoleh hasil perekaman yang utuh dan jelas untuk setiap tahap pembelajarannya serta keterampilan mengajar spesifik yang ditampilkan oleh para mahasiswa.

b. Diskusi Umpan Balik

Pada tahap ini, para mahasiswa akan berdiskusi dengan dipandu oleh dosen pembimbing. Diskusi secara cermat akan membahas penampilan mengajar mahasiswa dengan mengamati hasil rekaman pembelajaran (*play back*). Pada tahap ini juga, diharapkan ada masukan-masukan para pengamat (*observer*) yang secara cermat memberikan catatan pada setiap tahap pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan lanjutan dari kegiatan diskusi sebelumnya. Refleksi diawali dengan evaluasi diri (*self-evaluation*) yang dilakukan oleh mahasiswa terkait penampilan mengajarnya. Pada tahap ini mahasiswa dapat menilai penampilan mengajarnya sendiri dengan mengemukakan kendala-kendala yang dihadapi selama praktik mengajar. Dosen pembimbing akan memandu proses refleksi ini serta memberikan ulasan secara keseluruhan. Kegiatan refleksi diakhiri dengan penyampaian rekomendasi oleh dosen pembimbing kepada mahasiswa terkait upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki penampilan mengajarnya.

5. Pengulangan (membuat persiapan kembali)

Tahap terakhir adalah pengulangan. Pengulangan dilakukan jika berdasarkan hasil diskusi dan refleksi yang sudah dilakukan masih terdapat hal-hal yang belum optimal. Kegiatan pengulangan bertujuan untuk menyempurnakan praktik mengajar yang sudah dilakukan sebelumnya. Kegiatan pengulangan dilakukan mulai dari tahap persiapan, penampilan, observasi dan perekaman serta diskusi dan refleksi sesuai dengan prosedur yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Dalam Mikro Reflektif kelas nyata, terdapat empat peran dengan fungsi yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut.

1. Peran guru yang terlatih (*Trainee*)

Mahasiswa yang terlatih dalam pembelajaran mikro (*peer teaching*),

memposisikan dirinya sebagai guru. Tugas seorang guru harus ditunjukkan dengan sepenuh hati, walaupun yang menjadi siswa adalah teman sejawat dan bukan di ruang kelas yang sebenarnya (*not real classroom teaching*). Walaupun terkesan “main-main”, tetapi mahasiswa harus tetap serius menjalankan sesuai dengan tugas guru secara real.

2. Peran sebagai peserta didik

Mahasiswa yang berperan sebagai peserta didik harus berperan aktif merespons setiap stimulus pembelajaran yang dilakukan oleh aktor guru, agar proses latihan pembelajaran berjalan dengan baik. Sikap dan perilaku sebagai siswa harus ditetapkan, apakah sebagai peserta didik pada usia Taman Kanak-Kanak atau PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, ataupun Sekolah Menengah Atas.

3. Peran sebagai observer

Mahasiswa yang berperan sebagai observer memiliki tugas untuk mengamati atau memperhatikan penampilan praktik pembelajaran. Pada saat melakukan tugas observasi, pihak observer jangan sampai mengganggu yang sedang berlatih. Jika dalam setting ruangan yang sama, observer jangan ikut berperan sebagai peserta didik dan jangan “menggoda” teman yang sedang berlatih menjadi guru. Diupayakan agar guru yang berlatih merasa tidak ada yang mengawasi, sehingga lebih fokus. Sebaliknya, observer dapat mengamati guru dan peserta didik secara jelas. Observer dalam pembelajaran Mikro Reflektif kelas nyata memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting karena dari hasil pengamatan observer akan dijadikan informasi untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilan mengajar pada siklus berikutnya. Dalam proses pengamatan, observer dibekali dengan format observasi/lembar pengamatan sehingga fokus pada keterampilan mengajar yang sedang diamati.

4. Peran pembimbing

Dalam proses Mikro Reflektif kelas nyata, dosen bertindak sebagai pembimbing atau supervisor. Dosen bertugas mengelola seluruh pelaksanaan pembelajaran mikro. Pihak pembimbing mencatat dan menyimpulkan seluruh aspek Mikro Reflektif kelas nyata yang telah dilakukan. Hasil monitoring kemudian dijadikan sebagai dasar untuk melakukan diskusi umpan balik dan refleksi.

BAB V

PENILAIAN PEMBELAJARAN MIKRO REFLEKTIF BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA LINGKUNGAN KELAS NYATA

A. Prinsip Penilaian Pembelajaran Mikro Reflektif berbasis teknologi informasi Pada Lingkungan Kelas Hybrid

Penilaian digunakan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi mahasiswa dalam latihan mengajar. Penilaian micro reflektif didasarkan pada prinsip **Mendidik**, dalam arti bahwa penilaian tidak hanya untuk mencari kesalahan dan kelemahan mahasiswa, tetapi untuk memberikan bimbingan yang tepat kepada mahasiswa. Penilai perlu membicarakan hasil penilaiannya dengan mahasiswa sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang dilatihkan sesuai dengan potensi dirinya. **Menyeluruh**, penilaian diarahkan untuk menilai penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, personal, dan sosial. **Berkesinambungan**, penilaian yang dilakukan secara terus menerus untuk melihat kemajuan mahasiswa. **Obyektif**, penilaian didasarkan atas keadaan yang sebenarnya yaitu sesuai dengan apa yang ditampilkan atau dikerjakan oleh mahasiswa dalam micro reflektif.

B. Komponen Penilaian

Komponen penilaian micro reflektif terdiri atas lima aspek:

1. Nilai Orientasi (N1 = 10%)
Mahasiswa harus hadir dalam kegiatan orientasi micro reflektif yang diselenggarakan oleh Laboratorium Pendidikan dan mengikuti evaluasi orientasi.
2. Nilai Persiapan Pembelajaran (N2 = 20%)
Nilai persiapan pembelajaran merupakan hasil penilaian penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Mahasiswa harus menyusun RPP sebanyak praktik mengajar yang dilakukan.
3. Nilai Praktik Pembelajaran (N3 = 40%)
Nilai praktik pembelajaran didapatkan dari penilaian performa mahasiswa dalam melakukan praktik mengajar di kelas.
4. Nilai Kompetensi Personal dan Sosial (N4 = 20%)
Penilaian kompetensi Personal dan Sosial dilakukan oleh dosen dengan melakukan observasi pada mahasiswa selama mengikuti micro reflektif.
5. Penilaian Teman Sejawat (N5 = 10%)
Penilaian teman sejawat dilakukan oleh mahasiswa dengan lembar observasi selama pembelajaran micro reflektif. Dengan demikian nilai akhir (NA) micro reflektif merupakan gabungan semua komponen penilaian micro reflektif dengan proporsi yang telah ditetapkan sebagai berikut:

$$NA = 10\%N1 + 20\%N2 + 40\%N3 + 20\%N4 + 10\%N5$$

Komponen nilai tersebut dikonversikan dalam komponen tagihan nilai akhir sesuai dengan standar universitas yaitu hadir, peran, tugas, UTS, dan UAS. Nilai akhir micro reflektif diinput oleh DPL dalam bentuk nilai angka dan huruf. Perubahan nilai angka ke huruf menggunakan pedoman sebagai berikut:

Rentang Nilai	Bobot Nilai	Huruf	Keterangan
77 < nilai ≤ 100	4	A	Sangat Baik
70 < nilai ≤ 77	3	B	Baik
63 < nilai ≤ 70	2	C	Cukup
56 < nilai ≤ 63	1	D	Kurang
50 ≤ nilai ≤ 56	0	E	Sangat Kurang

C. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian dirinci sebagai berikut:

1. Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/Modul Ajar Mikro reflektif berbasis teknologi informasi Pada Lingkungan Kelas Nyata
2. Instrumen Penilaian Sikap (Attitude) pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Nyata
3. Instrumen Penilaian Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Nyata
4. Instrumen Penilaian Keterampilan Menjelaskan Materi Pembelajaran Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Nyata
5. Instrumen Penilaian Keterampilan Memberikan Penguatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Nyata
6. Instrumen Penilaian Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Nyata
7. Instrumen Penilaian Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Nyata
8. Instrumen Penilaian Keterampilan Mengelola Kelas Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Nyata
9. Instrumen Penilaian Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Nyata
10. Instrumen Penilaian Keterampilan Menggunakan Media dan TIK Pada

Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Nyata

11. Instrumen Penilaian Keterampilan Mengevaluasi Pada Pelaksanaan Pembelajaran Mikro reflektif berbasis teknologi informasi di Lingkungan Kelas Nyata

D. Kriteria Keberhasilan

Standar kelulusan menjadi acuan yang digunakan dalam penentuan kelulusan mahasiswa Praktik Pembelajaran Mikro Reflektif. Mahasiswa dinyatakan lulus dan berhasil dalam mata kuliah micro reflektif apabila memperoleh nilai akhir minimal B (nilai angka 70). Jika nilai minimal belum terpenuhi maka mahasiswa tidak diperkenankan mengambil program PPL.

BAB VI

PENUTUP

Buku Panduan Pengajaran Mikro adalah upaya akademik untuk meningkatkan mutu lulusan program sarjana kependidikan di lingkungan Universitas Trunojo. Sebagai kata penutup, perlu diketahui bahwa pedoman ini akan terus dilakukan penyempurnaan pada edisi berikutnya sebagai respons terhadap kemungkinan adanya kelemahan dalam isi panduan. Oleh karena itu, para pengguna buku diharapkan tetap memberikan kritik yang membangun untuk kebaikan di masa yang akan datang. Segenap tim penyusun mengucapkan Terima kasih.

LAMPIRAN

FORMAT PENILAIAN PERSIAPAN PRAKTIK PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa :
NIM :
Mata Pelajaran :
Pokok Bahasan :
Sub Pokok Bahasan :
Waktu Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	NILAI PERSIAPAN PEMBELAJARAN KE- ... (NILAI = 0-100)				JUMLAH
		1	2	3	4	
1	Perumusan indikator dan tujuan Pembelajaran					
2	Penentuan dan organisasi materi					
3	Pendekatan dan metode/strategi pembelajaran					
4	Rancangan langkah-langkah pembelajaran					
5	Media dan sumber belajar					
6	Rancangan penilaian					

Surabaya,

Pengamat

.....

Keterangan:

Saran perbaikan dari Dosen Pembimbing langsung diberikan pada lembar RPP yang dibuat mahasiswa.

**FORMAT PENILAIAN
PERSIAPAN PRAKTIK PEMBELAJARAN**

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Mata Pelajaran :
 Pokok Bahasan :
 Sub Pokok Bahasan :
 Waktu Pelaksanaan :

Rubrik penilaian partisipasi

Berilah tanda “√” pada kategori yang dianggap sesuai.

Kategori Tinggi = 3

Kategori Sedang = 2

Kategori Rendah = 1

No	Indikator Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah Skor	Bobot	Nilai
		Tinggi	Sedang	Rendah			
1	Keaktifan					30%	
2	Bobot pemikiran					40%	
3	Kerjasama					20%	
4	Santun dan saling menghargai					10%	
Total Penilaian							

Surabaya,

Pengamat

.....

**LEMBAR OBSERVASI
PRAKTIK KETERAMPILAN BERTANYA**

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Mata Pelajaran :
 Pokok Bahasan :
 Sub Pokok Bahasan :
 Waktu Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
1	Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat				
2	Memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik dalam menjawab pertanyaan				
3	Memberikan waktu jeda bagi peserta didik untuk berpikir				
4	Mengajukan pertanyaan sesuai dengan tahapan pembelajaran kognitif				
5	Mendorong terciptanya interaksi antar peserta didik				
6	Mengajukan pertanyaan divergen				
7	Mengajukan pertanyaan secara variatif				
8	Membangkitkan sikap kritis peserta didik				
9	Mengarahkan peserta didik untuk mampu memecahkan masalah				
10	Menumbuhkan komunikasi yang baik				
11	Merespon positif terhadap respons-respons yang diberikan peserta didik				
12	Membantu peserta didik mengarahkan pada konsep benar sesuai dengan materi yang dipelajarinya				

Surabaya,
 Pengamat

.....

**LEMBAR OBSERVASI
PRAKTIK KETERAMPILAN MENJELASKAN**

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Mata Pelajaran :
 Pokok Bahasan :
 Sub Pokok Bahasan :
 Waktu Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
1	Menggunakan kalimat sederhana, mudah dicerna, dan jelas				
2	Menghindari penggunaan istilah-istilah asing yang sulit dipahami peserta didik				
3	Memberikan contoh dan ilustrasi yang memadai yang mendukung kepada pemahaman peserta didik				
4	Contoh yang disampaikan sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan, dan materi yang disampaikan				
5	Menjelaskan materi dari yang mudah ke hal yang sulit				
6	Dalam menjelaskan materi artikulasi, mimik, isyarat, gesture, dan intonasi jelas untuk memperkuat materi				
7	Melakukan pengulangan untuk memberikan kesempatan peserta didik menerima informasi dengan baik				
8	Menjelaskan materi dilengkapi dengan media yang sesuai				
9	Dalam menjelaskan, diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan				
10	Memberikan balikan terhadap penjelasan yang disampaikan				
11	Membimbing peserta didik untuk dapat menghayati dan memahami materi yang disampaikan				

Surabaya,

Pengamat

.....

**LEMBAR OBSERVASI
PRAKTIK KETERAMPILAN VARIASI**

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Mata Pelajaran :
 Pokok Bahasan :
 Sub Pokok Bahasan :
 Waktu Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
1	Variasi dalam menggunakan suara				
2	Variasi dalam pemusatan perhatian peserta didik				
3	Variasi dalam melakukan kesenyapan dalam belajar				
4	Variasi dalam melakukan kontak pandang dan gerak				
5	Variasi dalam gerakan badan dan mimik				
6	Variasi ekspresi wajah				
7	Variasi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan efektif				
8	Variasi dalam penggunaan metode pembelajaran				
9	Variasi dalam penggunaan media pembelajaran				
10	Variasi dalam menggunakan berbagai evaluasi pembelajaran				
11	Variasi dalam berinteraksi dengan peserta didik				

Surabaya,

Pengamat

.....

LEMBAR OBSERVASI
PRAKTIK KETERAMPILAN MELAKUKAN PENGUATAN

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Mata Pelajaran :
 Pokok Bahasan :
 Sub Pokok Bahasan :
 Waktu Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
1	Penguatan verbal melalui kata/kalimat positif				
2	Penguatan non verbal melalui:				
	a. Mimik atau gerakan badan				
	b. Perpindahan (<i>movement</i>) mendekati peserta didik				
	c. Sentuhan				
3	Penguatan dilakukan secara individual				
4	Penguatan dilakukan secara berkelompok				
5	Penguatan dilakukan dengan kehangatan dan antusias				

Surabaya,
 Pengamat

.....

LEMBAR OBSERVASI
PRAKTIK KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Mata Pelajaran :
 Pokok Bahasan :
 Sub Pokok Bahasan :
 Waktu Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
A	MEMBUKA PELAJARAN				
1	Menarik perhatian peserta didik				
	a. gaya mengajar guru yang memilih posisi berdiri yang tepat				
	b. memilih kegiatan melalui membaca, bercerita, atau demonstrasi				
	c. penggunaan alat bantu pembelajaran				
	d. menerapkan pola pembelajaran yang interaktif				
2	Menimbulkan motivasi				
	a. kehangatan dan antusias				
	b. menimbulkan rasa ingin tahu				
	c. memperhatikan minat peserta didik				
3	Mengaitkan topik yang akan dibahas dengan topik lain				
4	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran				
5	Membangkitkan perhatian peserta didik melalui berbagai cara				
B	MENUTUP PELAJARAN				
1	Memberikan acuan				
	a. mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas				
	b. menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan				
	c. mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan				
	d. mengajukan pertanyaan-pertanyaan				
2	Membuat hubungan antar komponen materi yang disampaikan				
3	Meninjau kembali materi pembelajaran melalui ringkasan				
4	Mengevaluasi pembelajaran melalui berbagai jenis evaluasi				

Surabaya,
 Pengamat

.....

LEMBAR OBSERVASI
PRAKTIK KETERAMPILAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL DAN PERORANGAN

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Mata Pelajaran :
 Pokok Bahasan :
 Sub Pokok Bahasan :
 Waktu Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
1	Mengadakan pendekatan secara individual				
2	Mengorganisasi kelompok				
3	Membimbing dan memudahkan belajar				
4	Merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran				
5	Memberikan perhatian kepada seluruh peserta didik				
6	Menjalin hubungan yang akrab dengan siswa dan antar peserta didik				

Surabaya,
 Pengamat

.....

**LEMBAR OBSERVASI
PRAKTIK KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS**

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Mata Pelajaran :
 Pokok Bahasan :
 Sub Pokok Bahasan :
 Waktu Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
1	Mampu memantau kemajuan belajar				
2	Mampu mengatasi gangguan belajar yang terjadi di kelas				
3	Mampu mengkondisikan lingkungan belajar yang kondusif				
4	Mampu menarik perhatian peserta didik di kelas				
5	Mampu memberikan ganjaran yang tepat bagi peserta didik saat menyelesaikan tugas				
6	Mampu membuat kontrak belajar				
7	Mampu menyediakan waktu luang untuk berinteraksi dengan peserta didik				
8	Mampu membagi pengalaman, gagasan, dan sikap pribadi				
9	Mampu merencanakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik				
10	Mampu menampilkan kepemimpinan dan tanggung jawab kepada peserta didik				
11	Mampu mengorganisasi kelas dengan efektif				
12	Memberikan kesempatan kepada peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran				
13	Mampu memberikan penguatan				
14	Mampu menunjukkan sikap tanggap sehingga peserta didik merasakan kehadiran guru yang cepat tanggap				

Surabaya,

Pengamat

.....

LEMBAR OBSERVASI
PRAKTIK KETERAMPILAN MEMBIMBING DISKUSI KELOMPOK KECIL

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Mata Pelajaran :
 Pokok Bahasan :
 Sub Pokok Bahasan :
 Waktu Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR			
		1	2	3	4
1	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil				
2	Melaksanakan diskusi dalam suasana yang menyenangkan				
3	Memberikan waktu yang cukup untuk merumuskan dan menjawab permasalahan				
4	Merencanakan diskusi kelompok dengan sistematis				
5	Membimbing dan menjadikan diri guru sebagai teman diskusi				
6	Memperjelas masalah				
7	Menyebarkan kesempatan berpartisipasi				
8	Melakukan pemusatan perhatian				
9	Menganalisis pandangan peserta didik				
10	Melaksanakan diskusi yang sesuai dengan konten yang dibahas, dan karakteristik serta kebutuhan peserta didik				
11	Memberikan kesempatan waktu yang memadai dalam memecahkan masalah				
12	Memberikan arahan diskusi kepada seluruh peserta didik				
13	Mengarahkan peserta didik mengemukakan pendapat berkaitan dengan topik pembicaraan				
14	Merangsang peserta didik untuk aktif				
15	Merumuskan hasil diskusi dan tindak lanjut				
	Jumlah				

Surabaya,
 Pengamat

.....

**LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN**

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Mata Pelajaran :
 Pokok Bahasan :
 Sub Pokok Bahasan :
 Waktu Pelaksanaan :

NO	INDIKATOR	SKOR	
		Ya (1)	Tidak (0)
1	Menggunakan Media		
2	Media sesuai dengan materi		
3	Media digunakan secara efektif		
4	Penggunaan media mengakibatkan keterlibatan siswa		
5	Media sesuai dengan karakteristik siswa		
	Jumlah		

Nilai = $\frac{\text{jumlah skor} \times 100}{5}$

Komentar:

.....

Kelebihan:

.....

Kelemahan:

.....

Surabaya,
 Pengamat

.....